

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI
SISWA KURANG PERCAYA DIRI DI MADRASAH ALIYAH
DARUL HIKMAH MOJOKERTO
(Studi Kasus Siswa Ay)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

ANIS NUR HAMIDAH

NIM. D03210032

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 061 KI	No. REG : T. 2014/KI/061
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Nur Hamidah
NIM : D03210032
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Juli 2014

Yang membuat pernyataan


Anis Nur Hamidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

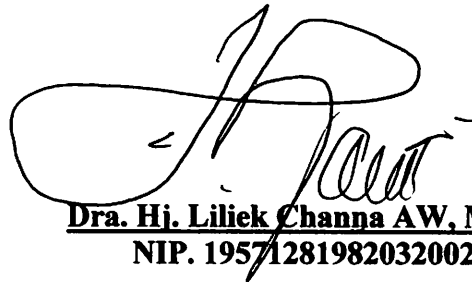
Nama : Anis Nur Hamidah

NIM : D03210032

Judul : Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya
Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juli 2014
Pembimbing,



Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 19571281982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anis Nur Hamidah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir M.Ag
NIP: 196311161989031003

Ketua,

Dra. Hj. Liliek Channa A.W, M.Ag
NIP. 19574281982032002

Sekretaris,

Atok Ur Rohman, S.H
NIP: 197905122009011014

Penguji I,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP.196805051994032001

Penguji II,

Dr. Hj. Hanun Asrohan, M.Ag
NIP: 196804101995032002

ABSTRAK

Anis Nur Hamidah, D03210032, 2014. Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Rasa Kurang Percaya Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag.

Penelitian yang berjudul Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Rasa Kurang Percaya Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani rasa kurang percaya diri, serta kelebihan dan kekurangannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memaparkan apa yang terdapat atau apa yang terjadi dalam suatu lapangan atau wilayah tertentu. Dengan obyek penelitian siswa yatim piatu kelas X.2 di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Rasa Kurang Percaya Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto menggunakan wawancara secara face to face atau tatap muka. serta materi layanan konseling individu yang sesuai dengan rasa kurang percaya diri.

Kelebihan dari layanan ini adalah Guru pembimbing berasal dari lulusan jurusan Bimbingan dan Konseling. Serta guru pembimbing memiliki pengalaman menjadi guru BK selama 5 tahun di Mts. Tambak Beras Jombang. Sehingga guru pembimbing faham betul tentang bimbingan dan konseling. Kekurangan dari layanan ini adalah hanya memiliki satu guru BK dengan jumlah 323 siswa, selain itu sarana dan prasarana BK kurang mendukung.

Kata kunci : Konseling Individu, Kurang Percaya Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konseptual	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu.....	11
1. Pengertian Konseling Individu	11
2. Tujuan Konseling Individu	14
3. Tahap Layanan Konseling Individu	16
4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu.....	18
B. Kurang Percaya Diri	20

1. Pengertian Kurang Percaya Diri	20
2. Faktor-faktor Kurang Percaya Diri	22
3. Ciri-ciri Kurang Percaya Diri	23
C. Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri	25
1. Teknik Konseling Individu	27
2. Pelaksanaana Konseling Individu	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Informan Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	34
E. Teknik Analisa Data	35
1. Data Reduction (Reduksi Data)	35
2. Data Display (Penyajian Data).....	36
3. Conclusion Drawing (Verifikasi).....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
1. Ketekunan Pengamatan.....	38
2. Triangulasi.....	39

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Letak Geografis MA. Darul Hikmah Mojokerto.....	41
2. Sejarah Singkat berdirinya MA. Darul Hikmah Mojokerto	
3. Profil MA. Darul Hikmah Mojokerto	42

4. Visi dan Misi MA. Darul Hikmah Mojokerto.....	43
5. Keadaan Guru MA. Darul Hikmah Mojokerto	43
6. Keadaan Siswa MA. Darul Hikmah Mojokerto.....	46
7. Bimbingan Dan Konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto	47
B. Penyajian Data	52
1. Mengidentifikasi Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	53
2. Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	60
3. Kekurangan dan Kelebihan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	68
C. Analisis Data	70
1. Mengidentifikasi Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	71
2. Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	72
3. Kekurangan dan Kelebihan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik Negeri dan GTT di MA. Darul Hikmah Mojokerto	44
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru di MA. Darul Hikmah Mojokerto	45
Tabel 4.3 Data Jumlah Tata Usaha di MA. Darul Hikmah Mojokerto.....	45
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Seluruhnya di MA. Darul Hikmah Mojokerto	46
Tabel 4.5 Test Psikologi	58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi**
- Lampiran 2 : Test Psikologi**
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 4 : Surat Tugas**
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran 6 : Surat Penyelesaian Penelitian**
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENDAHULUAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajarkan kebudayaan melewati generasi. Hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, diantaranya siswa, tujuan, dan guru. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.²

Namun dalam kenyataannya, mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik banyak sekali tantangan atau hambatan yang harus dihadapi. Tantangan atau hambatan dalam melaksanakan proses pendidikan banyak ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial. Siswa

¹ Tafsir, Ilmu *Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Rosdakarya: 1994), hal 4

² <http://deachunnie.blogspot.com/2013/03/tujuan-pendidikan-nasional.html>

masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, salah satunya adalah adanya rasa kurang percaya diri. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan diri dengan baik. Apalagi hal itu dialami oleh anak remaja. Dimana masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang bertentangan satu sama lain. Misalnya masalah tentang hari masa depan, kecemasan akan hari depan yang kurang pasti itu telah menimbulkan berbagai problem lain yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu. Kondisi itu sama seperti yang dirasakan oleh anak yang kurang percaya diri ketika dihadapkan pada masalah yang baru menimpa pada dirinya.

Percaya diri adalah suatu perasaan, yang dilandasi keyakinan diri dengan menerima diri sendiri apa adanya sehingga tidak memiliki keraguan untuk menampilkan diri didepan umum.³ Pengertian secara sederhana percaya diri dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁴

Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran

³ Khoiri,dkk. *Bimbingan Konseling*, (Mojokerto: CV. Sinar Mulia 2006) h.44

⁴ Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002) h. 6



untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Percaya diri adalah kunci sukses. Rasa percaya diri yang tinggi terbentuk karena anak punya gambaran tentang diri yang positif, yang dibangun melalui pengalaman sehari-hari selama berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Rasa percaya diri akan menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Tingkat kebijaksanaan juga akan mempengaruhi apakah seseorang akan punya rasa percaya diri yang tinggi atau rendah.

Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya. Misalnya, tidak yakin dengan diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan.⁵

Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

⁵ Pradipta Sarastika. *Tampil Percaya Diri*, (yogyakarta: Araska, 2014) h.23

Hal ini terjadi di MA. Darul Hikmah Mojokerto. Ketika peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengobservasi lapangan, peneliti menemukan salah satu siswa yang duduk dikelas X.2 yang kurang percaya diri. Dari hasil wawancara dengan konselor dan konseli. Rasa kurang percaya diri ini disebabkan karena faktor keluarga, dimana ia termasuk anak yatim piatu, sehingga ia tidak mendapatkan motivasi dari keluarga termasuk orang tua. Oleh karena itu, yang menjadikan anak ini merasa rendah diri.

Dalam hal ini, ada beberapa layanan yang digunakan pada bimbingan dan konseling untuk membantu konseli, salah satunya adalah layanan konseling individu. Karena layanan ini bertujuan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.⁶

Konseling individu di sini dimaksudkan agar siswa kurang percaya diri di kelas X.2 ini dapat menekan kelemahan yang mendominasi dirinya secara perlahan. Agar siswa melkurang percaya diri ini bisa mengoptimalkan kelebihannya dan menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan tidak merasa rendah diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Konseling Individu dalam Menangani**

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 16.

**Siswa Kurang Percaya Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah
Mojokerto”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto?
2. Bagaimana layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto?
3. Apa kekurangan dan kelebihan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui mengidentifikasi siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang permasalahan kurang percaya diripada siswa. Sehingga dapat memeberikan pengembangan perilaku siswa yang lebih positif di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

2. Manfaat bagi fakultas

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling tentang layanan konseling individu dalam menanagani masalah siswa kurang percaya diri

3. Manfaat bagi peneliti

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan layanan konseling individu yang harus dilaksanakan dalam menangani studi kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan kependidikan islam konsentrasi bimbingan konseling

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang berhubungan dengan, atau yang mengandung suatu dasar pemikiran.⁷ Pada dasarnya konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya sehingga pembahasannya tidak akan melebar.

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul “Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Rasa kurang percaya diri pada Siswa Yatim Piatu di MA. Darul Hikmah Mojokerto”, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

Layanan Konseling Individu adalah suatu bentuk layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terutama masalah pribadi. Layanan konseling ini dilakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli secara *face to face* atau tatap muka.⁸

⁷ M. Dahlan, *Kamus induk istilah ilmiyah*, (Surabaya : Target press, 2003), hal 411

⁸ Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Kehidupan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), hal 20

2. Kurang percaya diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurang percaya diri merupakan suatu perasaan sebagai akibat dari konflik antara keinginan untuk mencari pengakuan yang bersifat positif dan perasaan takut. Perasaan minder atau kurang percaya diri sebagai akibat dari perasaan yang tertekan. Orang yang kurangpercaya diri memiliki ciri-ciri suka menyendiri atau kurang pergaulan.

Rasa kurang percaya diri yang dimaksud disini adalah siswa yang merasa dirinya rendah, Sering melamun, sering murung dan kurang semangat dalam menjalani aktifitas. Hal ini, dikarenakan kurang pergaulan, perasaan takut, pesimis yang berlebihan.

Jadi maksud peneliti dari judul “Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto” ini adalah penelitian tentang penerapan layanan konseling individu oleh konselor / guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan penelitian studi kasus, yang hanya meneliti satu siswa yatim piatu yang memiliki rasa kurang percaya diri di kelas X.2 MA. Darul Hikmah Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistematika pembahasan skripsi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulisan, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur, urut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang disusun berikut:

BAB I : yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : yaitu Landasan Teori yang terdiri dari: kajian mengenai layanan konseling individu meliputi: Pengertian konseling individu, tujuan konseling individu, tahap konseling individu, dan kegiatan pendukung konseling individu. Kajian tentang rasakurang percaya diri terdiri dari : pengertian kurang percaya diri, faktor-faktor kurang percaya diri, dan ciri-ciri kurang percaya diri.

Kajian mengenai layanan konseling individu dalam menangani rasa kurang percaya diri pada siswa yatim piatu.

BAB III : yaitu tentang Metode Penelitian yang di dalamnya dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data yang terdiri dari: keadaan keadaan MA. Darul Hikmah Mojokerto, keadaan bimbingan dan konseling

di MA. Darul Hikmah Mojokerto. Bagian pertama menjelaskan tentang Penyajian data tentang deskriptif siswa kurang percaya diri, bagian kedua menjelaskan tentang bagaimana proses layanan konseling individual dalam menangani rasa kurang percaya diri pada siswa yatim piatu di MA. Darul Hikmah Mojokerto, bagian ketiga menjelaskan tentang bagaimana hasil dari layanan konseling individual dalam menangani rasa kurang percaya diri pada siswa yatim piatu di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

BAB V : Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id LANDASAN TEORI digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Menurut Prayitno, konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.⁹

Konseling Individu menunjuk pada bentuk konseling perorangan, seorang konselor bekerja dengan seorang konseli dalam satu sesi atau suatu proses konseling. Konseling individual selalu dilakukan oleh konselor dan konseli dalam pertemuan interviu. Interviun menunjuk pada tekhnik dalam profesi konseling yang sering pula berarti sama dengan konseling, khususnya konseling awal bagi pengumpulan data latar belakang, informasi

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157.

diasnostik juga menunjukkan pada hubungan satu-tahap-satu untuk tujuan yang dinyatakan, yaitu mendapatkan informasi spesifik mengenai konseli.¹⁰

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dia pecahkan sendiri, kemudian dia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.¹¹

Layanan konseling individu atau perorangan adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Selanjutnya dijelaskan pula dalam hubungan tersebut masalah klien

¹⁰ Andi Mappiare, *pengantar konseling dan psikoterapi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal 163

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 10

dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.¹²

Kemudian Sofyan, menjelaskan bahwa konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Suatu layanan yang disediakan oleh bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang memang membutuhkan penanganan khusus. Sehingga harapannya dengan pendekatan dari hati ke hati yang bersifat individu ini dapat membantu siswa menemukan suatu penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Dijelaskan kembali oleh Willis bahwa konseling individu memiliki makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bersifat rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seorang klien secara khusus dengan tujuan konselor berupaya memberikan bantuan

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 288

¹³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : PT Alfabeta, 2007), h.159

untuk pengembangan pribadi klien, dan membantu klien menemukan suatu penyelesaian dari masalah-masalah yang dihadapi

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli.¹⁴

Konseling individu memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli antara lain :

- a. Menurut Prayitno konseling individual bertujuan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁵
- b. Menurut Tohirin konseling individual bertujuan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.¹⁶
- c. Menurut Surya tujuan yang ingin dicapai dalam konseling adalah:

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 158.

¹⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Adi Maha Satya, 2004) h.288

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 164

- 1) Agar konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mengerahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya.
- 5) Memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat lebih menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan salah suai (*maladjustment*).¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri,

¹⁷ Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu Bandung, 2003) h.9

mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

3. Tahap Layanan Konseling Individu

Menurut Sofyan secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahap, yaitu¹⁸:

- a. Tahap awal konseling, tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien.
- b. Tahap pertengahan, menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- c. Perspektif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan.
- d. Tahap akhir konseling, tahap ini ditandai oleh beberapa hal, yaitu: menurunnya kecemasan klien, adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik, adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, terjadinya sifat positif.

Jika konseling gagal, tindak lanjut yang dilakukan adalah kembali ke tahap awal dengan lebih dahulu mempelajari sebab-sebab kegagalan dan jika perlu dengan menggunakan treatment (cara perlakuan) baru. Jika hasil evaluasi menunjukkan ada kemajuan tetapi belum maksimal, tindak

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : PT Alfabeta, 2007), h.50

lanjutnya adalah memantapkan hubungan klien dengan konselor. Jika hasil evaluasi menunjukkan berhasil, tidak lanjut yang dilakukan bersifat pemeliharaan dan pengembangan sesuatu yang telah baik pada diri klien.

Menurut Wingkel dan Hastuti, bahwa fase atau tahapan dalam proses konseling di sekolah ada lima, yaitu¹⁹:

- a. **Pembukaan.** Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antarpribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling.
- b. **Penjelasan masalah.** Konseli mengutarakan hal yang ingin dibicarakan dengan konselor, sambil mengutarakan sejumlah pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan hal itu.
- c. **Penggalian latar belakang masalah.** Oleh karena konseli pada fase penjelasan masalah belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah, diperlukan penjelasan lebih mendetail dan mendalam.
- d. **Penyelesaian masalah.** Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, konselor dan konseli membahas bagaimana persoalan diatasi.
- e. **Penutup.** Bilamana konseli telah merasa mantap tentang penyelesaian masalah yang ditemukan dengan konselor, proses konseling dapat diakhiri.

¹⁹ Winkkel, *Psikologi dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) h. 473

Dengan adanya beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari tahapan konseling individu adalah pembukaan yang meliputi pembukaan, tahap pertengahan yang meliputi penjelasan masalah penggalan latar belakang masalah dan tahap pengakhiran yang meliputi penyelesaian masalah dan penutup.

4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu

Untuk mempermudah proses konseling, terkadang dibutuhkan beberapa kegiatan pendukung. Adapun layanan kegiatan-kegiatan pendukung pada konseling individu adalah:²⁰

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun nontes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket, dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan. Instrumen tertentu dapat juga digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konselin*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 161.

dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli dan untuk memperoleh dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah konseli. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi konseli (siswa) harus tetap terjaga secara ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli. Selain itu juga memperoleh dukungan dan kerja sama dari orangtua dalam rangka mengentaskan masalah konseli. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah (dalam arti konselor atau pembimbing berkunjung ke rumah), kegiatan ini bisa diganti dengan mengundang orang tua atau anggota keluarga lain yang terkait ke sekolah atau madrasah untuk membicarakan masalah siswa (calon konseli).

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk

menanganinya. Dengan kata lain, tidak semua masalah yang dialami konseli (siswa) berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: kriminal, penyakit jasmani, keabnormalan akut, spiritual, dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Apabila masalah-masalah di atas terjadi pada konseli (siswa) dan siswa datang ke pembimbing atau konselor untuk meminta bantuan, pembimbing atau konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus juga bisa dilakukan oleh konselor atau pembimbing untuk aplikasi instrumen yang tidak menjadi kewenangannya. Proses alih tangan kasus harus seizin konseli (siswa) dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.

B. Kurang Percaya Diri

1. Pengertian Kurang Percaya diri

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri senantiasa menjalin hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari mau tidak mau individu harus menjalin hubungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurang percaya diri merupakan suatu perasaan sebagai akibat dari konflik antara keinginan dan untuk mencari pengakuan yang bersifat positif dan perasaan takut. Rasa kurang percaya diri sebagai akibat dari perasaan

yang tertekan. Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya. Misalnya, tidak yakin pada diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan.²¹

Kurang percaya diri adalah perasaan menganggap dirinya terlalu rendah dan tidak mampu dalam melakukan suatu tindakan. Orang kurang percaya diri memiliki perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa rasa kurang percaya diri adalah keadaan dalam diri manusia sebagai akibat dari perasaan yang tertekan. Hal ini, karena kurang pergaulan, perasaan takut, dan pesimis yang berlebihan.

Kurang percaya diri adalah perasaan alami manusia yang diberikan Tuhan agar kita tidak terlalu percaya diri yang berlebihan dan akhirnya sombong. Setiap orang, pasti memiliki rasa minder atau kurang percaya diri, hanya saja konteks dan kadarnya berbeda-beda.²²

Selama melakukan hal yang benar dan halal, sebenarnya tidak ada alasan bagi seseorang untuk merasa minder atau kurang percaya diri. Namun, beberapa orang ternyata banyak yang meletakkan rasa kurang percaya diri pada tempat yang salah, sehingga kehidupan dan kesuksesannya terhambat oleh rasa kurang percaya diri itu.

²¹ Pongky Setiawan, *Buku Sakti Atasi Minder dan Grogi* (Yogyakarta: Mantra Books.2014) h.13

²² Pradipta Sarastika, *Tampil Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2014) h.23

2. Faktor-faktor Rasa Kurang Percaya Diri

Rasa kurang percaya diri sering dialami karena pengaruh dari lingkungan seseorang. Dalam hal ini, faktor-faktor dari rasa kurang percaya diri ialah sebagai berikut:

a. Pengaruh lingkungan

Seseorang bisa menjadi kurang percaya diri apabila selalu dilarang, disalahkan, tidak dipercaya, diremehkan oleh lingkungannya atau Sering dikucilkan oleh teman sejawat. Oleh karena itu, Faktor lingkungan lah yang sangat mempengaruhi sikapnya dalam hidup.

b. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak akan memberi dampak adanya rasa kurang percaya diri pada anak hingga tumbuh dewasa. Orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, akan tetapi tidak pernah memberikan penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif. Sehingga anak kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari orang terdekat yaitu keluarga.

c. Trauma masa lalu

Trauma dipermalukan atau dihina didepan umum juga merupakan faktor kuat penyebab rasa kurang percaya diri. Merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan oleh orang lain, sehingga menjadikan seseorang trauma.

d. Tentang fisik

Masalah fisik sering terjadi pada anak remaja yang merasa kurang sempurna, sehingga menjadikan ia kurang percaya diri. Misalnya: gemuk, kurus atau pendek.

e. Merasa berpendidikan rendah

Banyak orang yang berlomba-lomba meraih pendidikan tingginya karena gelar dan gengsi. Padahal tidak dibutuhkan pendidikan tinggi untuk menjadi berhasil. Banyak pengusaha yang kaya raya meskipun tidak pernah kuliah.²³

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: lingkungan, orang tua, pengalaman masa lalu, fisik dan pendidikan. Masalah kurang percaya diri bukan hanya dialami orang biasa yang dalam kesehariannya jelas-jelas tampak kurang percaya diri.

Namun, rasa kurang percaya diri dialami oleh siapapun, hanya saja kadarnya berbeda-beda.

3. Ciri-ciri Kurang Percaya Diri

Orang yang kurang percaya diri perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk hidup yang lebih positif. Dari pendapat tersebut, penulis memahami ciri-ciri rasa kurang percaya diri, yaitu:

²³ Pongky Setiawan, *Buku Sakti Atasi Minder dan Grogi* (Yogyakarta: Mantra Books.2014) h. 16-17

- a. Merasa diri rendah, bodoh, tidak mampu, tidak pantas.
- b. Kesulitan dalam bergaul, susah mendapatkan teman baru.
- c. Merasa kurang nyaman jika ada seseorang yang mendekatinya.
- d. Tidak berani memulai percakapan atau perkenalan dengan orang lain.
- e. Malu mengungkapkan ide atau pendapatnya kepada orang lain.
- f. Demam panggung, takut berbicara di depan umum (public speaking phobia).
- g. Ketika masuk dalam lingkungan baru, dia cemas dan takut kalau orang-orang di lingkungan baru tersebut menolak atau tidak menyukainya.
- h. Suka menyendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman.
- i. Tegang atau grogi ketika berhadapan dengan orang lain yang baru dikenal sehingga tingkah lakunya terlihat kaku.
- j. Merasa bahwa orang lain selalu memperhatikan kelemahannya.
- k. Menganggap orang lain lebih hebat daripada dirinya.
- l. Membandingkan kelemahan dirinya dengan kelemahan orang lain.
- m. Sensitif terhadap perkataan orang lain, meskipun hanya bercanda.
- n. Fokus pada kelemahan diri. Orang minder selalu punya seribu alasan untuk menyalahkan atau meremehkan dirinya sendiri.
- o. Sering menolak apabila diajak ke tempat-tempat yang banyak orang.
- p. Tidak berani menerima tanggung jawab yang besar karena takut gagal.
- q. Kecewa pada diri sendiri karena tidak percaya diri, dan marah kepada orang lain yang tidak memperhatikan atau menghargainya.

- r. Sering murung, mudah merasa sedih, dan lelah.
- s. Kurang semangat dalam menjalani aktivitas dan mudah menyerah.
- t. Sering melamun²⁴

Menurut Swallow, ciri-ciri orang kurang percaya diri adalah menghindari kontak mata, tidak mau melakukan apa-apa, tidak banyak bicara.²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang kurang percaya diri adalah memiliki keraguan, nerasa rendah diri,, takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, dan pasif dalam pergaulan, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani bertindak.

C. Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Rasa kurang percaya diri adalah karakter seseorang dengan sifat malu yang berlebihan. Akibatnya, tidak memiliki suatu keinginan, tujuan dan target untuk dicapai. Kurang termotivasi untuk maju, memiliki perasaan yang sensitif.

²⁴ *Ibid*, h.14-16

²⁵ Pradipta Sarastika, *Tampil Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2014) h.57

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:²⁶

- a. Bangkitkan Kemauan Yang Keras. Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.
- b. Membiasakan Untuk Berani. Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralsisir ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.
- c. Bersikap Dan Berpikiran Positif. Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakandiri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

Dalam menangani permasalahan ini, guru pembimbing melakukan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan. Berikut alasan konselor menggunakan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri. Dilihat dari

²⁶ Hakim, Thursan. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. (Jakarta. Puspa: Swara 2002) h. 170-180

teknik dan pelaksanaan konseling individu menurut konselor ialah cara yang tepat untuk menangani masalah siswa kurang percaya diri pada siswa:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Teknik konseling individu

Bahwa teknik konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat (*high touch*) terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa *high tech*. Melalui perpaduan teknik tersebut, konselor (pembimbing) dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina konseli (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Selain itu, untuk dapat mengembangkan proses layanan konseling individu secara efektif untuk mencapai tujuan layanan, juga perlu diterapkan teknik-teknik. Berikut teknik-teknik konseling individu menurut Prayitno, sebagai berikut: pertama, kontak mata. Kedua, kontak psikologi. Ketiga, ajakan untuk berbicara. Keempat, penerapan tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, dan merespons secara tepat dan positif). Kelima, keruntutan. Keenam, pertanyaan terbuka. Ketujuh, dorongan minimal. Kedelapan, refleksi isi. Kesembilan, penyimpulan. Kesepuluh, penafsiran. Kesebelas, konfrontasi. Keduabelas, ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain. Ketigabelas, peneguhan hasrat. Keempatbelas, penfrustasian konseli. Kelimabelas, strategi tidak memaafkan konseli. Keenambelas, suasana diam. Ketujuhbelas, transferensi

dan kontra transferensi. Kedelapanbelas, teknik eksperiensial. Kesembilanbelas, interpretasi pengalaman masa lampau. Keduapuluh, asosiasi bebas. Keduapuluh satu, sentuhan jasmaniah. Keduapuluh dua, penilaian. Dan keduapuluh tiga, pelaporan.

2) Pelaksanaan Konseling Individu

Untuk mempermudah proses konseling, pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi konseli, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: menerima konseli, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah konseli dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah konseli (bisa digunakan teknik-teknik khusus), memantapkan komitmen konseli dalam pengentasan masalahnya, dan melakukan penilaian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek.

Keempat, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan).

Kelima, tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan.

Melalui layanan Konseling Individu ini, dengan dua alasan diatas memungkinkan dapat membantu siswa yatim piatu dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Karena dalam layanan konseling individu, konselor dapat lebih mudah dalam berinteraksi dengan konseli. Karena, dalam layanan ini hanya dilakukan oleh konselor dan konseli saja. Sehingga konselor dengan mudah menggali informasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli, terutama dalam rasa kurang percaya diri konseli. Oleh sebab itu, konselor menggunakan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri.

Dari paparan diatas, maka konselor memilih layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri pada anak yatim piatu ini.

Karena menurut konselor, konseling individu adalah cara yang tepat dalam menangani siswa kurang percaya diri pada anak yatim piatu kelas X.2 di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.²⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.³⁰

Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

²⁸ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.1 6

²⁹ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005) h. 31

³⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 201

mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³¹ Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus karena konselor memberikan bantuan melalui layanan konseling individu kepada satu siswa saja, tidak untuk beberapa siswa.

B. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama. Yang dimaksud Informan penelitian utama adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.³³

Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian utama adalah semua orang yang berhubungan dengan MA. Darul Hikmah. Diantaranya :

1. Konseli

Klien adalah seseorang salah satu siswa yatim piatu kelas X.2 MA. Darul Hikmah Mojokerto.

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1983), hal 57

³² Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal 76

³³ Ibid, Hal 77

2. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melakukan penanganan suatu masalah secara professional. Informasi yang diperoleh ialah tentang sikap klien, data-data klien, dan tentang keluarga klien.

3. Wali kelas

Informasi yang diperoleh antara lain mengenai prestasi belajar klien, sikap klien dikelas, hubungan klien dengan guru dan teman-teman kelasnya, dan kebiasaan klien di kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini, penulis memilih lokasinya di MA. Darul Hikmah Mojokerto, yang terletak di Jl. KH. Ismail no 90. MA. Darul Hikmah merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah terakreditasi A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.³⁴

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Nana Sujana, *"Menyusun Karya Tulis Ilmiah"*, Untuk Memperoleh Angka Kredit. (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal 216

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.³⁵ Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.³⁶

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan konseli ketika proses pembelajaran, ketika ia dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, serta pelaksanaan proses konseling antara konselor dan konseli (siswa). Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri, kondisi konseli, dan bagaimana kondisi MA. Darul Hikmah Mojokerto termasuk situasi dan kondisinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan *face to face* yang dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan suatu data tertentu.³⁷ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara penanya dan penjawab. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap wawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik

³⁵ Lexy J. Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 126

³⁶ Sanapiah faisal, "Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi", (Jakarta: PT raja grafindo persada ,1995), hal 134

³⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 172.

dengan responden, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan konseli guna mendapatkan data dan informasi secara lengkap dan nyata dari konseli secara langsung. Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru pembimbing, wali kelas dan konseli untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di sekolah ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik³⁹. Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut data-data tentang konseli, antara lain: biodata konseli, buku raport, daftar riwayat hidup, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, dan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pengantar*, (Yogyakarta : Rineka cipta, 1998), hal 236

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal

fasilitas. Data-data tersebut juga digunakan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa, dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.⁴⁰

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data *deskriptif kualitatif*, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari MA. Darul Hikmah Mojokerto guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam Analisis Data sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁴⁰ Burhan Bugin, metodologi penelitian social, format-format penelitian kualitatif da kuantitatif, Surabaya air langga universitas press 2001 h 152

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴¹

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diketik/ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴²

Jadi pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan bagaimana penggunaan layanan konseling individu dalam menanganani siswa kurang percaya diri pada siswa kelas X.2 MA.Darul Hikmah Mojokerto.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 247

⁴² Nasution, “*Matode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: Tarsito, 1988), hal 129

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ke tiga setelah mendisplaykan data, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian tentang layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA.Darul Hikmah Mojokerto.

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 249

⁴⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 252

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.⁴⁵

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi cheeking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau atentif, mencari suatu usaha, membatasi pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

⁴⁵ Lexy J. Moelong. " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶

Dalam peneitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya memandangkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/ arsip serta pelaksanaannya.⁴⁷

Maksud dari triangulasi sendiri adalah membandingkan dan mengecek balik segala informasi yang diperoleh melalui waktu yang telah ditentukan atau dengan wawancara, sehingga dengan membandingkan data ini akan mempersatukan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Ada 3 teknik dalam triangulasi, antara lain:

- a. Triangulasi menggunakan sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam hal

⁴⁶ Lexy J. Moelong. " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

⁴⁷ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : PT IKPI, 2008), hal 25

penelitian kualitatif seperti membandingkan data hasil dari pengamatan dari hasil wawancara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Triangulasi menggunakan metode pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.**
- c. Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan beberapa teori yang ada.⁴⁸**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁸ Ibid, h. 179.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Dalam penelitian ini penulis sajikan data tentang gambaran umum dari penelitian yang terjadi di MA. Darul Hikmah Mojokerto melalui hasil observasi dan interview.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis MA.Darul Hikmah Mojokerto

MA. Darul Hikmah Mojokerto terletak di Jl. KH.Ismail, No.90 Kedung Maling, Sooko, Mojokerto. Dimana MA. Darul Hikmah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Mojokerto.⁴⁹

2. Sejarah singkat berdirinya MA.Darul Hikmah

Pada tahun 1945 seorang ulama' yang bernama KH. Ismail mendirikan pondok pada area tanah seluas lebih kurang 25 x 100 m atas usaha pribadi. semenjak pondok tersebut didirikan masih banyak mengalami hambatan-hambatan, sehingga pada sepuluh tahun pertama jumlah murid hanya sekitar kurang lebih 20 santri. Setelah sepuluh tahun pertama belum ada perkembangan, maka diambil kebijaksanaan oleh pendiri pondok untuk menampung anak-anak yang tidak mampu belajar supaya belajar dipondok tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga untuk biaya makan setiap harinya

⁴⁹ Dokumentasi MA. Darul Hikmah tanggal 03 mei 2014

dan biaya belajarnya ditanggung pribadi oleh pendiri pondok, akhirnya pada 20 tahun perkembangan pondok tersebut ada peningkatan santri hingga mencapai kurang lebih 80 santri.

Semakin berkembang dan semakin banyak santri yang ingin belajar, maka jumlah murid semakin banyak sehingga kurang lebih mencapai 250 santri. Sedangkan masyarakat membutuhkan belajar pendidikan formal maka diputuskan untuk mendirikan sekolah Mts. Darul Hikmah pada tahun 1988, karena semakin banyak yang belajar pendidikan formal, maka pada tahun 1991 dilanjutkan untuk membangun MA. Darul Hikmah. Sejak saat itu MA. Darul Hikmah berdiri dan berkembang sampai sekarang.⁵⁰

3. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : MA.Darul Hikmah
- b. Alamat sekolah : Jl. KH.Ismail, No 90
- c. Desa : Kedung Maling
- d. Kecamatan : Sooko
- e. Kab/kota : Mojokerto
- f. Provinsi : Jawa timur
- g. No Telp : (0321) 394113
- h. NSS : 131235160029
- i. NISN : -
- j. Akreditasi : A

⁵⁰ Dokumentasi MA. Darul Hikmah tanggal 03 mei 2014

k. Status sekolah : Swasta

l. Tahun pendirian : 1991

4. Visi dan Misi MA. Darul Hikmah Mojokerto

a. Visi MA. Darul Hikmah Mojokerto ialah sebagai berikut:

Mempersiapkan sumber daya manusia yang berilmu, berakidah, berakhlak, beramal sesuai paham Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah, serta berkopetensi dalam pengetahuan bidang akademik dan ketrampilan.

b. Misi MA. Darul Hikmah Mojokerto ialah sebagai berikut:

1) Membekali siswa dengan ilmu agama berdasarkan paham Ahlus sunnah Wal-Jama'ah, meliputi ilmu nahwu, shorof, fiqih, aqidah, akhlak, al-qur'an dan hadist.

2) Membekali siswa dengan pengetahuan bidang akademik agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri.

3) Mengembangkan potensi siswa, sehingga mampu berkomunikasi bahasa arab, bahasa inggris, dan bidang ketrampilan, agar dapat berperan serta diera globalisasi.⁵¹

5. Keadaan Guru MA. Darul Hikmah Mojokerto

Guru ialah orang yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, Guru dijadikan tolak ukur dalam berhasil tidaknya pendidikan disekolah.

⁵¹ ibid

Tabel I

**DATA NAMA PENDIDIK NEGERI DAN GTT TAHUN PELAJARAN
2012/2013 MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH**

No	Nama Guru	L/P	NIP	Tempat / Tgl Lahir		Pendidikan Terakhir
1	M. Nafek Balya, S.Pd.I	L	-	Mojokerto	11/04/1981	S 1
2	Moh Rodli, M.Pd	L	150 374 206	Mojokerto	11/05/1968	S 2
3	Nur Abidah, S.Pd.	P	150 399 160	Mojokerto	20/09/1969	S 1
4	H. Fathul Anam, S.Pd.I	L	-	Gresik	04/04/1964	S 1
5	Mas'ud, Drs.	L	131 641 183	Mojokerto	26/09/1964	S 1
6	Soni Achmad, S.Pd.	L	-	Samarinda	20/09/1967	S 1
7	Ah. Fathoni	L	-	Mojokerto	12/01/1969	Pesantren
8	Drs. Puadi	L	-	Banyuwangi	07/05/1963	S 1
9	Abd. Kholiq, S.Pd.I.	L	-	Gresik	03/03/1969	S 1
10	Fathul Bary, H.	L	-	Sidoarjo	13/02/1970	SMA
11	Trisya Widiastutik,S.Pd.	P	150 335 860	Mojokerto	28/08/1975	S 1
12	Edi Suwanto, S.Pd.	L	-	Mojokerto	24/02/1969	S 1
13	siti Kurriyah, S.Pd.	P	-	Jombang	21/11/1973	S 1
14	Ali Basya, ST	L	PN	Prbolinggo	22/09/1967	S 1
15	Eko Fajar K, S.Pd.	L	-	Mojokerto	10/12/1982	S 1
16	Imam Mahdhor, Lc.	L	-	Mojokerto	27/08/1970	S 1
17	Rina Kusumanigsih,S.Pd	P	-	Mojokerto	17/10/1985	S 1
18	Ela Hamidah, S Pd	P	-	Mojokerto	26/11/1974	S 1
19	Ah. Latif zahidi, S.Pd	L	-	Mojokerto	22/06/1984	S 1
20	Hartatik, S.Pd.	P	-	Mojokerto	25/06/1986	S 1
21	Ermawati, S.Pd.	P	-	Mojokerto	29/09/1985	S 1
22	Isa Ansori, M.Pd	L	-	Jombang	04/08/1974	S 2
23	Anifa Rahmahwati, S.Pd	P	-	Bojonegoro	06/10/1986	S 1
24	Fathur Rokhim, S.SI	L	-	Mojokerto	18/01/1986	S 1
25	Laila Romdloniyah, S.Pt	P	-	Mojokerto	27/08/1982	S 1

26	H. M. Syafiq, S.Pd	L	-	Mojokerto	23/06/1983	S 1
27	Imam Syafi'i	L	-	Mojokerto	01/04/1979	SMA
28	Bahrin Nada, S.Pd	L	-	Mojokerto	15/05/1985	S 1
29	Sapto Widodo, S.E	L	-	Mojokerto	28/04/1963	S 1
30	Mubarok	L	-			
31	Umi Rosidah	P	-	Mojokerto	05/09/1988	SMA
32	Siti Machmudah	P	-	Mojokerto	19/08/1991	SMA

Tabel II
Data Jumlah Guru

Jumlah Guru	PNS	Guru Bantu / Kontrak	Guru Tidak Tetap	Total
	-	-	30	30

Tabel III
Data Jumlah TU

Jumlah TU	PNS	TU Bantu / Kontrak	TU Tidak Tetap	Total
	-	-	2	2

6. Keadaan Siswa MA. Darul Hikmah Mojokerto

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru, oleh karena itu tanpa adanya siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung. Siswa MA. Darul Hikmah Mojokerto dengan rincian sebagai berikut:

MA. Darul Hikmah Mojokerto merupakan sekolah yang lagi berkembang, sehingga memiliki peserta didik mencapai 323 siswa, hal itu dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:⁵²

Tabel IV

Data Jumlah Siswa Seluruhnya

Jumlah Siswa	Kelas X	Kelas XI IPA	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS	Total
	95	31	63	73	61	323
Total	95	94		134		

⁵² ibid

7. Bimbingan dan Konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan dan tidak mampu mengatasinya tanpa bantuan orang lain.

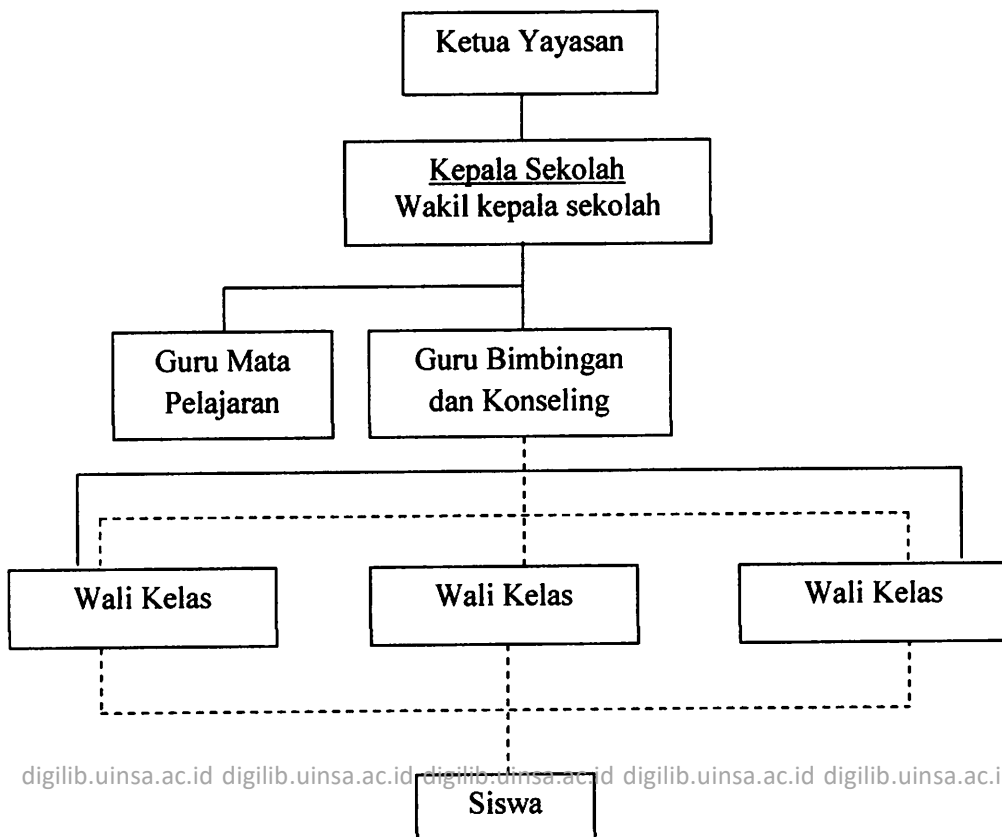
Identitas dan riwayat hidup konselor adalah sebagai berikut :

Nama	: Siti Khurriyah. S.Pd
Tempat / tanggal lahir	: Jombang, 21 Nopember 1973
Pendidikan terakhir	: S-1 FKIP UNDAR Jombang
Alamat	: Panggih, Trowulan, Mojokerto
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Pengalaman sebagai konselor	: Konselor di Mts. Tambak Beras Jombang pada tahun 1988-1993 Konselor di MA. Darul Hikmah Mojokerto pada tahun 1993 – sekarang. ⁵³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵³ Hasil wawancara dengan bu khurriyah pada tanggal 05 mei 2014

a. **Struktur Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di MA. Darul Hikmah**
 Mojokerto.



Keterangan :

1. Kepala Sekolah adalah Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Menyediakan sarana prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien. Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan

upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan di sekolah kepada atasan yang lebih tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan bertanggung jawab memberikan informasi untuk pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa, membantu guru pembimbing / konselor mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan, mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan kepada guru pembimbing, menerima siswa alih tangan dari pembimbing atau konselor yaitu siswa yang menurut Guru pembimbing atau konselor memerlukan pelayanan pengajar khusus, membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan ,memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan / kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani kegiatan yang dimaksudkan,berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus, serta membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjut.
3. Konselor adalah tenaga professional yang membantu mengentaskan masalah siswa secara psikologis agar siswa dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami kesulitan belajar. Adapun tugas lain sebagai konselor adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan, merencanakan program bimbingan, melaksanakan segenap layanan bimbingan, melaksanakan kegiatan

pendukung bimbingan, menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, mengadmisistrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang melaksanakannya, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan kepada koordinator bimbingan.

4. Wali kelas adalah sebagai guru Pembina, wali kelas diberi tugas tambahan sebagai pengelola satu kelas disamping mengajar dan bertanggung jawab untuk membantu kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling. Membantu guru pembimbing atau konselor melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawab, membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab, untuk mengerti atau menjalani kegiatan bimbingan.
5. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan seta layanan Bimbingan dan Konseling.⁵⁴

b. Keadaan guru bimbingan dan konseling disekolah MA. Darul Hikmah

MA. Darul Hikmah merupakan sekolah swasta yang sudah berkembang dengan akreditasi A. Keadaan guru bimbingan konseling di MA. Darul Hikmah kurang memenuhi syarat. Hal itu, dilihat dari jumlah guru BK. Dimana seharusnya satu guru BK memegang 150 siswa. Namun disekolah ini

⁵⁴ Dokumentasi MA. Darul Hikmah Mojokerto tanggal 17 Mei 2014

terdapat satu guru BK dengan jumlah 323 siswa. Dimana satu Guru BK sebagai Koordinator BK serta sebagai Guru BK di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

Ruangan bimbingan dan konseling di MA. Darul Hikmah sudah sangat baik. Dimana ada tempat khusus untuk konseling individu dan untuk konseling kelompok yang sangat bermanfaat untuk pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru pembimbing sudah memperoleh pembinaan serta pengembangan guru pembimbing, sehingga kebanyakan masalah yang dihadapi siswa khususnya anak-anak yang mempunyai masalah di bidang individu bisa teratasi dengan baik dan maksimal.

c. Sarana dan Prasarana Konseling

1) Ruang bimbingan dan konseling, meliputi:

- a) Ruang tamu
- b) Ruang konseling
- c) Ruang data

2) Inventaris yang ada di ruang bimbingan dan konseling, meliputi:

- a) Almari
- b) Jam dinding
- c) Kursi dan meja
- d) Rak buku
- e) Papan untuk jadwal kegiatan

d. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MA. Darul Hikmah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Visi

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan membahagiaan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia.

2) Misi

- a) Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan
- b) Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik dilingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat
- c) Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.⁵⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang akan penulis sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai penerapan layanan konseling individu pada siswa berkepribadian induntuk menangani rasa kurang percaya diri pada siswa yatim piatu di kelas X.2 MA.

⁵⁵ Observasi ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 03 mei 2014

Darul Hikmah Mojokerto. Untuk memperoleh data pelaksanaan konseling individu, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperjelas penyajian data maka disusun berdasarkan tiga kategori, yaitu: bagaimana mengidentifikasi siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto, bagaimana layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto, dan apa kekurangan dan kelebihan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

1. Mengidentifikasi Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto.

Dalam kasus ini yang bertindak sebagai Konselor dalam penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan Konseling MA. Darul Hikmah Mojokerto sendiri. Langkah yang digunakan untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang kondisi klien, yaitu untuk mengetahui permasalahannya dan apa bantuan yang diberikan konselor tidak salah dalam menentukan teknik sehingga tidak bertolak belakang dalam tujuan konseling dan keinginan klien. pada langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang tampak.

Konselor mulai mengumpulkan data sebanyak mungkin dari sumber-sumber yang dapat dipercaya yang bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala

serta bentuk permasalahannya dengan lebih jelas. Pada langkah ini yang harus diperhatikan oleh guru BK adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala tersebut adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari biasanya. Misalkan saja anak tersebut jarang sekali masuk sekolah dikarenakan anak tersebut mengalami masalah. Dalam hal ini kasus yang peneliti angkat adalah siswa yatim piatu sebagai konseli:

Pada tahap awal, konselor mengamati perilaku Ay didalam kelas dan diluar kelas. Pada saat didalam kelas, Ay lebih suka menyendiri, melamun bahkan kurang fokus pada mata pelajaran. Dilihat dari ciri-ciri sikap Ay. Ay merupakan siswa kurang percaya diri. Sehingga konselor mengambil tindakan layanan konseling individu dalam membantu permasalahan pribadi Ay, yakni sikap kurang percaya diri.

Dari pengamatan tersebut, tindakan konselor selanjutnya melalui wawancara dengan wali kelas untuk mengetahui lebih jelas tentang sikap klien dikelas, khususnya saat proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas Ay adalah sebagai berikut:

“ Ay kesulitan dan kurang memahami dalam pelajaran agama, khususnya pelajaran saya B. Arab. Dia lebih sering terlihat murung, kurang berani mengerjakan didepan kelas dan seperti tidak nyaman berada didalam dikelas. Bahkan Ay sempat tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Salah satu temannya mengatakan bahwa Ay tidak berada dipesantren sejak pulang sekolah kemarin.”⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas tanggal 05 mei 2014

Dari pernyataan wali kelas diatas, menunjukkan bahwa Ay memiliki ciri-ciri kurang percaya diri dan memiliki masalah pribadi yang ia pendam. Sehingga Ay perlu memecahkan masalahnya melalui bantuan konselor.

Di bawah ini adalah data hasil wawancara dengan konselor tentang masalah Ay adalah sebagai berikut:

Ay (nama samaran) ialah seorang siswa kelas X.2 MA. Darul Hikmah Mojokerto. Ay awalnya berasal dari keluarga yang berkecukupan, namun semenjak kedua orang tua Ay meninggal, kehidupannya berubah. Ia ikut bersama Bu de dan Pak de nya semenjak ayahnya meninggal. Untuk sekolah dan pesantren ia dibiayai oleh Bu de nya. Dimana Bu de nya bekerja sebagai bidan, sedangkan Pak de nya baru pensiun dari pegawai Bank.

Di sekolah Ay sering terlihat murung dan kurang bahagia. Ia merasa dirinya rendah dan berbeda dengan teman-temannya. Ay kurang percaya diri tentang kehidupan keluarganya. Dimana Ay merasa tidak memiliki keluarga yang peduli keadaannya. Ia tak mendapatkan kasih sayang dari keluarga terdekat seperti teman-temannya yang selalu ada orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan penuh tentang kegiatan-kegiatan anaknya. Ay merasa dirinya memiliki banyak kekurangan, sehingga ia pernah kabur dari pesantren dan membolos sekolah karena ia merasa bebannya begitu berat. Tak pernah memiliki uang saku lebih seperti teman-temannya. Bahkan ia sering menggantungkan temannya untuk dapat beli makanan ringan. Oleh karena itu Ay minder bahwa ia berbeda dengan teman-temannya. Dalam belajar Ay

tergolong anak yang menyukai bidang seni. Ia menyukai pelajaran umum dibanding pelajaran agama, sehingga nilai yang lebih bagus ialah nilai pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika dan geografi.⁵⁷

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data-data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi :

1. Kondisi keluarga

Kehidupan keluarga Ay merupakan keluarga yang mampu, kondisi keluarga konseli berjumlah 5 anggota keluarga. ayahnya bernama Toni Atmojo yang bekerja di pabrik ajinomoto dan ibunya bernama Sunarmi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, kakak pertamanya bernama Widiawati yang sudah bekerja di pabrik dragon Mojokerto, kakak yang kedua bernama Rizki yang masih kuliah di ITS Surabaya. Namun saat si A menginjak kelas VI ibunya meninggal dunia dikarenakan sakit diabetes, saat menginjak kelas VII ayahnya juga meninggal dunia dikarenakan sakit stroke, sebelum meninggal, ayah konseli menitipkan konseli kepada Pak De dan Bu De nya untuk merawat si A hingga dewasa.

Semenjak ayahnya meninggal, si Ay ikut bersama Pak De dan Bu De nya. Pak De nya bernama Sarosoh yang saat ini sudah pensiun jadi pegawai Bank, sedangkan Bu De nya bernama Kasminah yang bekerja sebagai Bidan. Dengan keadaan sekarang Konseli tidak merasa nyaman

⁵⁷ Hasil wawancara dengan konselor tanggal 29 April 2014

dalam keluarga barunya, dan tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari Bu de dan Pak De nya maupun kakak-kakaknya.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian siswa Ay tergolong orang mampu, dimana Bu De nya bekerja sebagai Bidan, dan Pak De nya pensiun pegawai Bank. Sedangkan Bu De dan Pak De nya hanya membiayai si Ay, dikarenakan semua anak nya sudah berumah tangga masing-masing. Walaupun, keluarga si Ay mampu, akan tetapi Si Ay tak pernah mendapatkan uang saku lebih, bahkan ia tak pernah jajan disekolah maupun dipesantren, karena uang sakunya hanya untuk dibuat beli kebutuhan sekolah nya.

3. Kondisi Lingkungan

Kondisi di lingkungan sekolah konseli sangat baik kerana didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan bahkan sangat memadai, kemudian untuk tenaga pengajar juga sudah berkopenten dibidangnya masing-masing. Untuk kondisi lingkungan, konseli tinggal di Pesantren Darul Hikmah Mojokerto. Dimana lingkungan pesantren cukup baik, dimana konseli bisa belajar mendalami agama islam selain itu konseli jadi lebih mandiri. Dari hasil wawancara konseli lebih senang tinggal dipesantren dibanding pulang kerumah Bu De nya.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 08 mei 2014

Dilihat dari test psikologi Ay adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel V
Test Psikologi

Aspek psikologi yang diungkap	KATEGORI								
	Dibawah rata-rata	Border line	Lambat belajar	Rata-rata bawah	Rata-rata	Rata-rata atas	cerdas	superior	Genius
I. Kecerdasan: IQ :	<69	70-79	80-89	90-95	96-104	105-109	110-119	120-139	>140
					99				

II	FAKTOR-FAKTOR KECERDASAN	Kurang	Hampir cukup	cukup	Cukup baik	Baik
1.	Pemahaman terhadap masalah			X		
2.	Ruang lingkup pengetahuan			X		
3.	Kekayaan bahasa			X		
4.	Kemampuan bekerja dengan angka		x			
5.	Daya analisis dan sintesis			X		
6.	Daya abtraksi			X		
1.	KEMAMPUAN KHUSUS			X	X	
2.	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas			X		
3.	Ketelitian dalam menyelesaikan tugas			X		
4.	Kestabilan dalam menyelesaikan tugas			X		
5.	Daya tahan dalam menyelesaikan tugas			X		
6.				X		
7.				X		

8.	Kemampuan berbahasa dengan baik Kemampuan mengingat Kemampuan persepsi ruang dan bidang Kemampuan fungsi dasar mekanik		X			
III	FAKTOR KECERDASAN EMOSIONAL	Kurang	Hampir cukup	cukup	Cukup baik	Baik
1.	Kematangan sosial				x	
2.	Dorongan berusaha		x		x	
3.	Kematangan emosi					
4.	Penyesuaian diri		x	x		
5.	Tanggung jawab		x			
6.	Kemandirian			x	x	
7.	Kreatifitas		x			
8.	Inisiatif			x		
9.	Kerjasama			x		
10.	Empaty		x			
11.	Konsep diri					
12.	Daya tahan dalam menghadapi stres					

Kesimpulan dan Saran: disarankan IPS, dipertimbangkan IPA

- Banyak bergaul
- Diberi tanggung jawab
- Belajar mandiri⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi MA. Darul Hikmah Mojokerto pada tanggal 05 mei 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Ay disarankan untuk lebih banyak bergaul, diberi tanggung jawab, dan belajar mandiri. Dengan banyak bergaul, konseli tidak merasa kesepian, serta konseli bisa menceritakan masalah yang ia hadapi kepada orang yang ia percaya sehingga konseli tidak menanggung beban sendiri. Konseli juga disarankan agar belajar mandiri, karena dalam kehidupan konseli tidak mungkin menggantungkan semua kepada orang lain. Sehingga ia dapat menikmati dan dapat menerima kehidupan yang ia hadapi sekarang. Dari test psikologi diatas, maka konselor memanggil konseli untuk melaksanakan proses konseling individu.

2. Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

Pelaksanaan Layanan konseling individu di MA. DarulHikmah Mojokerto lebih banyak atau bahkan selalu dilaksanakan. hanya ketika terdapat masalah dalam diri siswa, terutama masalah pribadi. Dalam hal ini pelaksanaan konseling dilakukan untuk kegiatan pengentasan yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Untuk menangani siswa kurang percaya diri di sekolah ini, konselor menggunakan berbagai strategi agar konseli dapat berubah secara perlahan. Salah satu cara yang digunakan oleh konselor adalah dengan menggunakan layanan konseling individu pada konseli. Berikut penulis akan memaparkan bagaimana konselor menggunakan layanan konseling individu untuk menangani siswa kurang percaya diri pada anak yatim piatu ini.

Catatan singkat yang dituliskan konselor tentang proses konseling yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tanggal 24 april 2014: konselor mengamati tingkah laku konseli dikelas dan diluar kelas.

Pada tanggal 26 mei 2014 : konselor mempersiapkan identitas konseli, tes pribadi dan ruangan konseling individu.

Pada tanggal 29 mei 2014: konselor memanggil konseli keruang bimbingan konseling pada jam BK. Konselor membahas tentang identitas dan hasil test psikologi pada konseli, sehingga diketahui masalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Konseli merasa tertekan dengan keadaan nya sebagai anak yatim piatu
2. Konseli merasa dirinya berbeda dengan teman-temannya
3. Konseli kurang percaya diri dilingkungannya

Lalu diperoleh alternatif sebagai berikut:

1. Konseli berusaha menerima keadaannya, karena setiap manusia pasti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memiliki masalah

2. Konseli mencoba beradaptasi dengan teman-temannya
3. Konseli berusaha mengurangi rasa kurang percaya diri

Setelah itu konselor memotivasi dengan memberi penguatan bahwa konseli bisa mengurangi kelemahannya.

Dari catatan singkat konselor di atas, maka dapat diperoleh pemaparan langkah-langkah konseling sebagai berikut:

⁶⁰ Dokumentasi MA. Darul Hikmah Mojokerto tanggal 10 mei 2014

a. Analysis

Konselor mengumpulkan informasi tentang diri konseli beserta latar belakangnya. Dalam langkah analisis ini, konselor menggunakan teknik non testing yaitu melalui observasi dan wawancara, berikut data yang didapatkan oleh konselor:

Dari hasil wawancara dengan konseli, dapat diperoleh data sebagai berikut:

“ saya merasa minder jika berteman dengan teman-teman saya. Ketika teman-teman saya beli makanan diwaktu istirahat saya sering menolak karena saya tidak memiliki uang saku lebih dari bu de saya, walaupun teman-teman saya sering memberi saya makanan saat ia jajan, tapi saya malu karena saya takut dikira mengharapkan belas kasihan dan menyayangkan uang saya untuk beli jajan. Sedangkan untuk meminta uang saku ke bu de, saya tidak berani. Saat dirumah, saya tidur siang kelamaan, bu de selalu marah-marah. Sedangkan kakak-kakak saya tidak pernah menjenguk saya sama sekali, sehingga saya tidak tahu kabar kakak-kakak saya.”⁶¹

Dilihat dari hasil wawancara dengan konseli, konseli merasa tertekan dengan keadaan ia sekarang. Ia merasa dirinya berbeda dengan teman-temannya yang ia pikir hidup teman nya lebih layak dibanding dirinya.

b. Synthesis

Konselor memilih sumber data sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang atau akan dihadapi dalam proses konseling serta merangkum data yang sudah didapat sebelumnya. Dari data-data yang telah didapat pada tahap *analysis*, konselor merangkumnya seperti berikut:

⁶¹ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 08 mei 2014

Konseli anak yang menginginkan kasih sayang dari keluarga terdekatnya. Konseli sering menyendiri karena merasa dirinya tak sejajar dengan teman-temannya. Sehingga menjadikan konseli kurang percaya diri.

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah peserta didik. Langkah ini digunakan konselor untuk mengetahui keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Data yang diperoleh dari wawancara si Ay, ternyata si Ay sering tidak masuk sekolah bahkan pernah kabur, dikarenakan konseli merasa dirinya berbeda dengan teman-temannya, dimana ia yang tak memiliki kedua orang tua, hingga tak pernah mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Hingga jajan pun, ia menggantungkan pemberian teman-temannya. Anak ini bisa dikategorikan anak yang kurang percaya diri, karena dengan masalah keluarga ia sampai kabur dan sering membolos dikarenakan minder dan kurang nyaman dengan keadaannya saat ini. ⁶²

Dalam hal ini, diketahui bahwa konseli kurang percaya diri :

- 1) Merasa dirinya rendah diri
- 2) Berkurangnya konsentrasi, perhatian, atau kemauan untuk berfikir jernih

⁶² ibid

- 3) Mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Reaksinya berlebihan terhadap masalah-masalah kecil.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan konseli kurang percaya diri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah dapat perhatian dari keluarga, disebabkan karena kedua orang tua meninggal dunia, sedangkan kakak-kakaknya hidup sendiri-sendiri yang tidak pernah memperhatikan adiknya, sedangkan Bu De dan Pak De nya tak pernah memberikan kasih sayang padanya,.
- 2) Faktor ekonomi keluarga konseli tergolong mampu. Namun konseli tak pernah merasakan dapat uang saku lebih semenjak tinggal bersama Bu De nya. Konseli hanya dikirim uang sebulan sekali saat pembayaran Pesantren dan sekolah, sedangkan sisa pembayaran dua puluh ribu rupiah dibuat uang saku selama sebulan. Dari situlah konseli merasa minder karena berbeda dengan teman-temannya.⁶³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan

⁶³ ibid

ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan *konferensi kasus*, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi siswa untuk diminta bekerja sama guna membantu menangani kasus – kasus yang dihadapi.

Dalam hal ini konselor menggunakan layanan konseling individual. Karena dengan layanan konseling individual diharapkan agar klien menemukan kembali makna hidupnya dan dapat bertanggung jawab atas segala pilihannya.

e. Treatment

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan perilaku yang tidak diharapkan dan masih berada dalam kesanggupan konselor, maka pemberian konseling dapat dilakukan oleh konselor, melalui layanan konseling individu.⁶⁴

Dalam prognosis, maka konselor menggunakan layanan konseling individu dalam menangani rasa kurang percaya diri pada anak yatim piatu kelas X.2. Dengan tujuan menyadarkan klien bahwa hidup ini mempunyai makna, dan memiliki jalan hidup sendiri-sendiri yang berarti.

1) Bantuan yang direncanakan

⁶⁴ Ibid

Bantuan yang direncanakan dalam usaha membantu memecahkan

masalah konseli adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) **Konseling individu**

Dalam proses konseling individu, konselor bersama konseli akan bersama-sama memecahkan masalah konseli agar konseli dapat merubah kebiasaan yang menjadi kendalanya selama ini.

b) **Memotivasi**

Setelah diadakan konseling individu, konselor harus menguatkan bahwa konseli bisa merubah dirinya sendiri dengan mengurangi kelemahan yang dimilikinya.⁶⁵

2) **Bantuan yang terlaksana**

a) **Konseling individu**

Konselor mengatur pelaksanaan konseling, yaitu dengan mengadakan perencanaan awal konseling. Konselor mengatur waktu pertemuan yaitu tanggal 26 april 2014 untuk meminta siswa mengisi identitas pribadinya. Untuk proses konseling dilaksanakan pada tanggal 29 april 2014, konselor memanggil konseli ke ruang Bimbingan dan Konseling, lalu konselor mulai membahas mengenai permasalahan yang dihadapi klien. Konselor memberikan stimulus-stimulus agar konseli bisa menceritakan masalahnya. Lalu konselor bersama konseli mencari alternatif

⁶⁵ Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 08 mei 2014

untuk menyelesaikan masalah konseli, sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah konseli sebagai berikut:⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(1) Konseli akan berusaha menerima jalan kehidupan yang ia hadapi saat ini.

(2) Konseli mau menerima bantuan bea siswa dari sekolah.

(3) Konseli akan mencoba beradaptasi lagi dengan teman-temannya.

b) Memotivasi

Konselor memberikan motivasi / penguatan bahwa konseli pasti bisa menghadapi masalah ini dan mengurangi rasa kurang percaya diri.

3) Bantuan yang tidak dilaksanakan

Setelah konselor mengadakan konseling individu dan memotivasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

konseli, konselor merasa cukup untuk kegiatan konseling, sehingga tidak memerlukan *home visit*.⁶⁷

f. Follow up

Setelah dilakukan *treatment*, konselor menindaklanjuti keberhasilan proses konseling yang telah dilakukan. Kegiatan ini antara lain:

1) Melakukan Observasi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan konselor tanggal 08 mei 2014

⁶⁷ ibid

Konselor mengamati apakah konseli sudah menerapkan informasi yang didapatnya. Dari hasil pengamatan konselor baik dari dalam kelas maupun di luar kelas, konseli sudah bisa menerima keadaannya dengan lebih ceria dan terbuka, lebih percaya diri, dan melakukan lebih banyak komunikasi dengan teman sekelasnya.⁶⁸

2) Wawancara dengan konseli

Konselor mengadakan wawancara santai dengan konseli mengenai perkembangan masalah yang dihadapi. Dari hasil wawancara, konseli mengaku perasaannya sudah jauh lebih baik, hubungannya dengan teman-temannya juga sudah membaik, konseli selalu berusaha menerima kehidupannya saat ini serta konseli berusaha menceritakan permasalahannya kepada orang yang ia percaya.⁶⁹

3) Kekurangan dan Kelebihan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

Penerapan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

- a. Kekurangan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

⁶⁸ Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 08 mei 2014

⁶⁹ Ibid

Dari pengamatan peneliti di lapangan, ketika mengamati bimbingan dan konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. dalam layanan konseling individu ini yang berperan hanya konselor dan konseli, sehingga tidak semua siswa mau mengungkapkan masalah pribadi yang ia hadapi serta tidak mudah siswa mau melaksanakan layanan konseling individu dalam pemecahan masalahnya.
 2. Dalam penanganan masalah klien melalui konseling individu ini klien sulit mengemukakan masalahnya dan disertai menangis saat ia bercerita, sehingga konselor lebih hati-hati dalam berkomunikasi dengan konseli.
 3. Ruang bimbingan dan konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto kurang memenuhi standart, serta hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling dengan jumlah 323 siswa. Sedangkan standartnya satu guru bimbingan dan konseling memegang 150 siswa.⁷⁰
- b. Kelebihan layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

Dari pengamatan peneliti di lapangan, ketika mengamati bimbingan dan konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto memiliki kelebihan yaitu:

1. dalam layanan konseling individu memiliki tempat khusus dan waktu yang fleksibel untuk proses konseling, proses konseling tertuju pada

⁷⁰ ibid

titik masalah yang dihadapi klien. Selain itu, kerahasiaan masalah klien lebih terjaga serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik antara konselor dan konseli.

2. Saat proses konseling dalam menangani siswa kurang percaya diri ini, klien merasa nyaman dan merasa ada yang peduli atas masalah yang ia hadapi.
3. Pada guru bimbingan dan konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto ini berasal dari lulusan jurusan bimbingan dan konseling, serta guru bimbingan dan konseling memiliki pengalaman menjadi konselor di Mts. Tambak Beras Jombang. Sehingga guru bimbingan dan konseling disini begitu faham tentang bimbingan dan konseling disekolah.⁷¹

C. Analisis Data

Analisis data ini merupakan hasil data atau informasi yang sudah disajikan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait di MA. Darul Hikmah Mojokerto. Berdasarkan judul “Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto” ditemukan data-data tentang pelaksanaan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri tersebut. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

⁷¹ ibid

Dengan demikian, penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis lakukan di MA. Darul Hikmah Mojokerto. Maka peneliti menemukan data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Siswa Kurang Percaya Diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

Dalam pembahasan sebelumnya, penulis sudah menyebutkan tentang bagaimana cara konselor di sekolah ini menemukan siswa kurang percaya diri, yaitu dengan cara melakukan mengadakan pengamatan secara langsung.

Secara teori, teknik-teknik memahami siswa adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Angket atau daftar isian
- d. Sosiometri
- e. Pemeriksaan fisik dan kesehatan
- f. Tes hasil belajar
- g. Tes psikologis
- h. Biografi
- i. Studi dokumenter, dan

j. Studi kasus⁷²

Namun, dalam hal ini konselor dalam mengidentifikasi masalah siswa yakni melalui observasi, wawancara dan test psikologis pada klien. Dimana Konselor mengamati langsung tentang klien didalam kelas, dan melanjutkan wawancara kepada konselor secara face to face. Sehingga dari data tersebut, konselor mengetahui penyebab dari rasa kurang percaya diri pada klien, untuk meminimalkan mengingat masa lalu.

2. Layanan Konseling Individu dalam Menanagani Siswa Kurang Percaya Riri di MA. Darul Hikmah Mojokerto

Dalam penerapan konseling individu, pastinya terlebih dahulu diadakan tahap persiapan, berupa fasilitas, ruang konseling, dan kelengkapan data. Standar ruang konseling yang disebutkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2007, yaitu sebagai berikut:

- a. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
- b. Jumlah ruang Bimbingan dan Konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan.
- c. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang.

⁷² Djumhur, *Bimbingan dan konseling* h. 49

- d. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: (a) ruang kerja; (b) ruang administrasi / data; (c) ruang konseling individual; (d) ruang bimbingan dan konseling kelompok; (e) ruang biblio terapi; (f) ruang relaksasi / desensitisasi; dan (g) ruang tamu.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan kondisi yang diharapkan dari masing jenis ruangan tersebut.

- a. Ruang kerja Bimbingan dan Konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja guru Bimbingan dan Konseling / konselor. Untuk itu, diperlukan fasilitas berupa: komputer yang dilengkapi dengan berbagai *software* Bimbingan dan Konseling (akan lebih baik bila dilengkapi fasilitas internet) dan meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.
- b. Ruang administrasi / data perlu dilengkapi dengan fasilitas berupa lemari penyimpanan dokumen (buku pribadi, catatan-catatan konseling, dan lain-lain) maupun berupa *softcopy*, Dalam hal ini harus menjami keamanan dan kerahasiaan data yang disimpan.
- c. Ruangan konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya interaksi antara konselor dan konseli. Ruangan ini dilengkapi dengan satu set meja kursi ata sofa, tempat untuk menyimpan majalah, yang dapat berfungsi sebagai biblio terapi.

- d. Ruang Bimbingan dan Konseling Kelompok merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dengan konseli dan konseli dengan konseli. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan antara lain: sejumlah kursi, karpet, tape recorder, VCD dan televisi.
- e. Ruang Biblio Terapi pada prinsipnya mampu menjadi tempat bagi para konseli dalam menerima berbagai informasi, baik informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, akademik maupun karier di masa mendatang. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan daftar buku (katalog), rak buku, ruang baca, buku daftar pengunjung, dan jika memungkinkan disediakan internet.
- f. Ruang relaksasi / desensitisasi / sensitisasi yang bersih, sehat, nyaman dan aman, yang dilengkapi dengan karpet, televisi, VCD / DVD, tempat tidur (bed rest) beserta bantalnya.
- g. Ruang tamu hendaknya berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan atau gambar yang dapat memotivasi konseli untuk berkembang.⁷³

Sedangkan pada faktanya diperoleh data sebagai berikut:

- a. Ruang bimbingan dan konseling, meliputi:

⁷³<http://jareperpus.blogspot.com/2011/12/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 23 juni 2014 pukul 18.26

- 1) Ruang tamu
- 2) Ruang konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Inventaris yang ada di ruang bimbingan dan konseling, meliputi:

- 1) Almari
- 2) Jam dinding
- 3) Kursi dan meja
- 4) Rak buku
- 5) Papan untuk jadwal kegiatan

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ruang Bimbingan dan Konseling di MA. Darul Hikmah Mojokerto kurang sesuai dengan standar ruang Bimbingan dan Konseling yang disebutkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia pada tahun 2007.

Pada laporan hasil penelitian di atas, telah dilakukan penelitian kepada siswa kurang percaya diri pada satu siswa yakni siswa yatim piatu di kelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

X.2 yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Konselor segera menangani siswa tersebut dengan menggunakan konseling individu kepada satu siswa yatim piatu kurang percaya diri ini, konselor menggunakan layanan konseling individu dalam membantu permasalahan pribadi siswa yatim piatu.

Pada proses konseling ini, konselor secara konsisten melakukan langkah yang sama, yaitu: *analysis, syntesis, diagnosis, prognosis, treatment*, dan *follow up*. Sehingga konseli bersedia dan sanggup mengurangi kelemahannya sebagai seorang kurang percaya diri.

Sedangkan pada teori telah disebutkan langkah-langkah konseling individu sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) *Analysis*
- 2) *Synthesis*
- 3) *Diagnosis*
- 4) *Prognosis*
- 5) *Treatment*
- 6) *Follow Up*⁷⁴

Jadi, langkah yang digunakan konselor dalam menangani siswa kurang percaya diri di sekolah ini sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan tentang langkah-langkah konseling individu tersebut.

Terlihat pula dari lampiran hasil pengamatan yang telah dibuat oleh penulis, terdapat kemajuan konseli yang telah menjalani proses konseling oleh konselor, sehingga penerapan konseling inndividu untuk menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto ini dinyatakan berhasil.

3. Kekurangan dan Kelebihan Konseling Individu dalam Menangani Siswa Kurang Percaya Diri

Pada suatu tindakan pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam konseling individu juga demikian. Konselor menggunakan konseling individu ini juga menemui beberapa kekurangan dan kelebihan, antara lain:

⁷⁴ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 41.

a. Kekurangan:

1. Layanan konseling individu hanya melayani satu orang saja dalam penyelesaian masalah pribadi klien, tidak semua siswa mau melakukan konseling individu dalam pemcahan masalah pribadi yang sedang ia hadapi, siswa tidak mudah mengutarakan masalah yang ia alami.
2. Penanganan masalah klien melalui konseling individu ini klien sulit mengemukakan masalahnya dan disertai menangis saat ia bercerita, sehingga konselor lebih hati-hati dalam berkomunikasi dengan konseli, untuk meminimalkan pada masa lalu.
3. Ruang bimbingan dan konseling tidak memenuhi standart dan hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling dengan jumlah 323 siswa. Padahal seharusnya satu guru pembimbing memegang 150 siswa.⁷⁵

b. Kelebihan:

1. kelebihan dari layanan konseling individu ialah memiliki waktu dan tempat lebih fleksibel sesuai dengan persetujuan konselor dan konseli, masalah klien lebih terjaga kerahasiaannya, hubungan interpersonal terjalin dengan baik, layanan ini juga tidak membutuhkan alat dan bahan, dalam proses konseling dilakukan lebih mendalam pada titik permasalahan klien.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 08 mei 2014

2. Saat proses konseling dalam menangani siswa kurang percaya diri ini, klien merasa nyaman dan merasa ada yang peduli atas masalah yang ia hadapi.
3. Konselor di MA. Darul Hikmah Mojokerto ini berasal dari lulusan jurusan bimbingan dan konseling serta konselor memiliki pengalaman menjadi konselor di MTS. Tambak Beras Jombang. Sehingga konselor disini faham tentang bimbingan dan konseling disekolah.⁷⁶

Pada teori, telah disebutkan kekurangan dan kelebihan konseling individu, antara lain:

- a. Kelemahan: Terlalu banyak menekankan pada intelektual dalam upaya perubahan, Penekanan yang berlebihan pada pengalaman, nilai, dan minat subyektif sebagai penentu perilaku, Minimalkan faktor biologis dan riwayat masa lalu, dan Terlalu banyak menekankan tanggung jawab pada keterampilan diagnostik konselor, hanya melayani satu orang saja, dan tidak semua orang mau melakukan layanan konseling individu.
- b. Kelebihan: Keyakinan yang optimistik bahwa setiap orang dapat berubah, dapat mencapai sesuatu, arah evaluasi manusia bersifat positif, Penekanan hubungan konseling sebagai suatu media untuk mengubah klien, Menekankan bahwa masyarakat tidak salah, akan tetapi manusianya yang salah, dan Menekankan bahwa kekuatan sebagai pusat pendorong perilaku.

⁷⁶ ibid

Waktu dan tempat lebih fleksibel, kerahasiaan lebih terjaga, serta proses

konseling lebih mendalam ketitik masalah yang sedang dihadapi.⁷⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, kekurangan dan kelebihan yang ada pada data, sudah sesuai dengan teori

tentang kekurangan dan kelebihan konseling individu ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁷<http://fauzizdeslav.blogspot.com/2013/09/konseling-psikologi-individual-kopsin.html>,
diunduh pada tanggal 12 juli 2014 pukul 11.21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

Seluruh uraian dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Mengidentifikasi siswa kurang percaya diri yakni siswa yatim piatu, konselor mengadakan pengamatan atau observasi langsung tentang kebiasaan siswa di kelas saat jam pelajaran Bimbingan dan Konseling dan mata pelajaran lain dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan, serta kebiasaan siswa di pondok pesantren melalui pengurus pesantren.
2. Layanan konseling individu dalam menangani siswa kurang percaya diri di MA. Darul Hikmah Mojokerto dapat dikatakan berhasil, dimana yang pada awalnya klien sering murung, melamun, dan merasa dirinya rendah sekarang dirinya menjadi lebih ceria, dan bersemangat dalam beraktifitas, terutama dalam proses belajar setelah menjalani proses layanan konseling individu.
3. Kelebihan dan kekurangan pada suatu layanan adalah suatu hal yang mutlak. Kekurangan dalam layanan ini ialah ruang bimbingan dan konseling kurang memenuhi standart dan terdapat satu guru bimbingan dan konseling

dengan jumlah 323 siswa, selain itu hanya melayani satu siswa serta tidak semua siswa mau melakukan konseling individu. Sedangkan kelebihanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ialah layanan konseling individu memiliki tempat khusus untuk proses konseling, masalah klien lebih terjaga kerahasiaannya serta dilakukan lebih mendalam pada titik permasalahannya. Klien merasa nyaman dan merasa ada yang peduli atas masalah yang ia hadapi. Selain itu, guru pembimbing berasal dari lulusan jurusan bimbingan dan konseling serta memiliki pengalaman menjadi konselor di Mts. Tambak Beras Jombang.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi konselor diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku khususnya dalam memotivasi siswa sehingga pada diri konseli terjadi perubahan dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Bagi konseli disarankan agar siswa tidak perlu takut dan ragu untuk menghampiri guru bimbingan dan konseling untuk mengutarakan permasalahannya. Khususnya bagi siswa yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*

Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pengantar*. Yogyakarta : Rineka cipta

Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

_____. 2001. *metodologi penelitian social, format-format penelitian kualitatif da kuantitatif*. Surabaya air langga universitas press

Dahlan, M. 2003. *Kamus induk istilah ilmiah*. Surabaya: Target press

Djumhur, *Bimbingan dan konseling*

Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: PT raja grafindo persada

Mappiare, Andi. 2010. *pengantar konseling dan psikoterapi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nabawi, Handari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Pres

Nasution. 1988. *Matode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelittan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama

- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Adi Maha Satya
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Setiawan, Pongky. 2014. *Buku Sakti Atasi Minder dan Grogi*. Yogyakarta: Mantra Books
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT IKPI
- Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. 1992. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru
- Surya. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu Bandung
- Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Thursan, Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya. Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : PT Alfabeta
- Winkel .2007. *Psikologi dan Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Dokumentasi MA. Darul Hikmah tanggal 03 mei 2014
- Dokumentasi MA. Darul Hikmah tanggal 03 mei 2014
- Dokumentasi MA. Darul Hikmah Mojokerto tanggal 17 Mei 2014
- Observasi ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 03 mei 2014
- Hasil wawancara dengan bu khurriyah pada tanggal 05 mei 2014
- Hasil wawancara dengan klien tanggal 05 mei 2014

Documentasi MA. Darul Hikmah Mojokerto tanggal 05 mei 2014

Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 08 mei 2014

<http://jareperpus.blogspot.com/2011/12/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 23 juni 2014 pukul 18.26

<http://fauzizdeslav.blogspot.com/2013/09/konseling-psikologi-individual-kopsin.html>, diunduh pada tanggal 12 juli 2014 pukul 11.21

[http://deachunnie. Blogspot.com/2013/03/tujuan-pendidikan-nasional.html](http://deachunnie.Blogspot.com/2013/03/tujuan-pendidikan-nasional.html)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id